

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini perkembangan dan kemajuan industri perekonomian berkembang dengan pesat, keadaan industri perekonomian yang tidak menentu dampaknya sangat besar bagi dunia usaha. Bagaimana perusahaan harus dapat mempertahankan dan mengembangkan usahanya meski pada situasi perekonomian yang sulit diramalkan. Kelangsungan hidup perusahaan berhubungan dengan ukuran kinerja perusahaan, risiko yang dialami jika perusahaan tidak dapat menjaga ukuran kinerja perusahaannya yaitu dapat berupa kesulitan dalam keuangan dan perusahaan akan mengalami kebangkrutan (Zuhroh dan Utiyati, 2019).

Setiap perusahaan tentunya menginginkan agar usahanya dapat terus berkembang, perkembangan ini dapat terwujud jika didukung oleh adanya kemampuan manajemen dalam menetapkan kebijaksanaan untuk merencanakan, mendapatkan, dan memanfaatkan dana-dana yang didapat untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Perusahaan dalam mengelola aktivitas selalu dituntut untuk semakin kreatif karena adanya persaingan usaha yang semakin kompetitif. Semua perusahaan mempunyai tujuan pokok guna mendapatkan keuntungan.

Laporan keuangan perusahaan sangatlah perlu untuk melihat bagaimana kondisi perusahaan pada saat itu, hal tersebut dikarenakan

perusahaan mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan profit yang dihasilkan dari produksi. Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan sesuai dengan tujuannya adalah dengan mengetahui kinerja perusahaan tersebut (Mamduh dan Abdul Halim, 2016).

Dalam melakukan analisis kinerja perusahaan pada umumnya dilakukan dengan menghitung nilai pada laporan posisi keuangan yang telah ditetapkan. Analisis perhitungan pada laporan posisi keuangan dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan bagi para analis yang ahli dan berpengalaman dibandingkan analisis yang hanya berdasarkan atas data keuangan sendiri-sendiri. Oleh karena itu sebelum menganalisis laporan posisi keuangan, maka terlebih dahulu harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan laporan posisi keuangan.

Berkembangnya suatu perusahaan dapat terlihat dalam bagaimana perusahaan tersebut mengelola dana yang ada agar menghasilkan laba. Laba adalah selisih lebih dari pendapatan atas biaya-biaya yang dibebankan terhadap usaha yang memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu. Besar kecilnya laba menjadi hal yang penting karena merupakan komponen laporan keuangan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang respresnetatif dalam jangka panjang.

Laba perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan yang telah dibuat. Untuk mendapatkan laba yang optimal bukan hal yang

mudah, karena laba juga dapat berpengaruh oleh besarnya modal yang ada baik modal dana sendiri maupun yang berasal dari pihak luar yang disebut hutang, pendapatan yang didapatkan, penjualan yang berjalan dan biaya-biaya lainnya yang dapat menjadikan laba menjadi besar atau kecil (Handayani dan Mayasari, 2018).

Tujuan perusahaan adalah memperoleh laba yang optimal dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional yang didukung dengan adanya sumber daya yang memadai. Perusahaan dapat menyiapkan sumber daya yang di butuhkan dengan cara mendapatkan modal internal maupun memanfaatkan pinjaman kreditur dan salah satu cara untuk mempertahankan dan meningkatkan laba adalah dengan menentukan keseimbangan dalam struktur modal yang digunakan dalam perusahaan (Setyawan dan Sutapa, 2006).

Dalam hal modal, perusahaan akan mampu melaksanakan kegiatannya jika didukung dana yang cukup sesuai dengan kebutuhan sehingga perusahaan dapat berkembang dan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Ketika perusahaan yang aman dengan modal, modal digunakan untuk investasi maupun operasional (modal kerja) berasal dari internal perusahaan itu sendiri. Dan, ketika dana internal tidak mampu memenuhi kebutuhan perusahaan untuk melakukan investasi dan operasi perusahaan, perusahaan menggunakan dana eksternal yang berasal dari luar perusahaan. Sewaktu perusahaan membutuhkan dana untuk melakukan aktivitasnya, perusahaan dapat memilih dengan menggunakan kombinasi sumber pendanaan yang tepat sehingga

perusahaan itu dapat terus beroperasi dengan menggunakan sumber pendanaan dari hutang maupun dari ekuitas (Nafarin, 2017).

Dalam kondisi tertentu perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dananya hanya dengan mengutamakan sumber dana yang berasal dari dalam, karena kebutuhan dana yang makin besar, sehingga dalam memenuhi sumber dana tersebut, perusahaan dapat menggunakan sumber dana dari luar perusahaan yaitu hutang. Utang merupakan semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini adalah sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Total utang merupakan gabungan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Dengan gabungan utang jangka pendek dan utang jangka panjang tersebut, maka membuat beban perusahaan semakin tinggi. Tetapi tingginya beban tersebut dapat digunakan untuk menurunkan pajak perusahaan, hal tersebut yang menjadikan keuntungan (Wijaya dkk, 2019).

Pada dasarnya utang dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu utang jangka panjang dan utang jangka pendek. Menurut L.M. Samryn (2012) utang jangka pendek atau *short-term debt* merupakan utang yang jangka waktu pengembaliannya paling lama satu tahun. Utang jangka pendek (*short-term debt*) sering disebut juga kewajiban lancar (*current liabilities*) karena sumber utang jangka pendek digunakan untuk membiayai kebutuhan yang mendukung kegiatan perusahaan yang segera dan tidak bisa ditunda. Kewajiban jangka panjang adalah utang atau kewajiban yang memerlukan jangka waktu

pelunasan lebih dari satu periode akuntansi atau lebih dari satu tahun, yang pelunasannya tidak menggunakan aktiva lancar (Ahmad, 2009).

Perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber dana yang lain dengan harapan penggunaan hutang tersebut dapat membantu perusahaan dalam mencapai laba yang optimum. Tetapi jika hutang tidak di kelola dengan baik, maka tidak menutup kemungkinan kalau hutang akan menimbulkan masalah bagi perusahaan. Ketika hutang semakin tinggi maka kemungkinan untuk memperoleh laba semakin besar jika hutang tersebut di gunakan sebagai modal untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan, dengan begitu pendapatan bagi perusahaan akan semakin besar, begitupun sebaliknya ketika hutang kecil kemungkinan perusahaan memperoleh laba juga akan semakin kecil (Dini, 2016).

Namun tingkat hutang yang tinggi dapat menimbulkan resiko yang tinggi juga untuk perusahaan. Resiko ini terjadi karena hutang yang tinggi tetapi pendapatan tidak seimbang. Maka dari itu manajemen perusahaan dituntut untuk mengoptimalkan dana yang telah didapatkan dari hutang yang telah diambil. Jika manajemen tidak dapat mengoptimalkan dana hutang dengan baik maka dapat mempengaruhi keberlangsungan perusahaan tersebut seperti, terjadinya hutang kembali dan bunga yang semakin banyak, tidak terbayarnya hutang, hingga kebangkrutan (Wempy dan Darsono, 2015).

Bursa Efek Indonesia (BEI) memperkenalkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang merupakan indeks saham syariah di pasar modal dan diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

juga masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam hal ini peneliti menggunakan perusahaan media dan hiburan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yaitu PT. Surya Citra Media Tbk, PT. Media Nusantara Citra Tbk, dan PT. Intermedia Capital Tbk.

PT. Surya Citra Media Tbk. adalah perusahaan yang bergerak dalam industri multimedia, hiburan, dan komunikasi. Perseroan ini dibentuk pada tanggal 29 Januari 1999 dengan nama PT. Cipta Aneka Selaras dengan fokus pada bidang usaha yang meliputi layanan multimedia, hiburan dan komunikasi, khususnya di bidang pertelevisian. Pada tahun 2001, Cipta Aneka Selaras berganti nama menjadi Surya Citra Media. PT. Surya Citra Media Tbk. merupakan perusahaan media swasta yang melakukan penawaran umum perdana (*Initial Public Offering/IPO*) pada tanggal 16 Juni 2002 dengan kode saham SCMA.

PT. Media Nusantara Citra Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak di industri media dan bagian dari MNC Group. MNCN didirikan pada 17 Juni 1997 dengan nama PT. Panca Andika Mandiri, selanjutnya pada 17 Oktober 2001 99% kepemilikan saham perusahaan ini dialihkan ke PT. Bimantara Citra Tbk. Pada 12 September 2002, nama perusahaan diubah menjadi PT. Media Nusantara Citra. Perusahaan ini menaungi beberapa televisi yang masuk kategori *free to air* seperti RCTI, GTV, MNCTV, hingga iNews. Sementara itu, di bidang digital MNCN menawarkan berbagai konten digital seperti layanan streaming RCTI+. PT. Media Nusantara Citra Tbk. resmi memperoleh

pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham MNCN (IPO) pada 13 Juni 2007.

PT. Intermedia Capital Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak di industri media dan hiburan. MDIA didirikan pada 25 Februari 2008 dengan nama PT. Magazine Asia yang kemudian berubah pada tahun itu juga menjadi Intermedia Capital dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2009. MDIA merupakan induk usaha dari PT. Cakrawala Andalas Televisi (ANTV), salah satu dari 10 televisi teresterial penerimaan tetap tidak berbayar (FTA) di Indonesia yang memiliki izin bersiaran secara nasional. Memasuki era digital, perseroan dan ANTV yang merupakan bagian dari Grup VIVA, telah menerapkan strategi konvergensi untuk pertumbuhan agar konten-konten yang ditayangkan dapat dinikmati kapan pun, dimana pun, dan dengan semua perangkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk menetapkan *Total Current Liabilities* sebagai variabel independen X1, *Total Equity* sebagai variabel independen X2, dan *Profit for The Year* sebagai variabel dependen Y. Berikut data *Total Current Liabilities*, *Total Equity*, dan *Profit for The Year* pada perusahaan sektor media dan hiburan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2012-2021.

Tabel 1.1
Pengaruh *Total Current Liabilities* dan *Total Equity* terhadap *Profit for The Year* Pada Perusahaan Media dan Hiburan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2012-2021.

Tahun	Kode Perusahaan	Total Current Liabilities		Total Equity		Profit for The Year	
			(%)		(%)		(%)
2012	SCMA	-	4,34	-	5,21	-	7,01
	MNCN	-	6,17	-	6,76	-	9,69
	MDIA	-	1,58	-	2,94	-	2,08
2013	SCMA	↑	7,37	↑	6,65	↑	9,88
	MNCN	↑	7,93	↑	7,17	↑	9,95
	MDIA	↓	1,56	↑	3,56	↑	5,68
2014	SCMA	↑	8,56	↑	8,29	↑	11,13
	MNCN	↓	4,41	↑	8,70	↑	10,35
	MDIA	↑	2,32	↑	7,24	↑	16,88
2015	SCMA	↑	8,99	↓	8,14	↑	11,69
	MNCN	↑	6,30	↓	8,44	↓	7,02
	MDIA	↑	3,87	↑	8,38	↓	12,47
2016	SCMA	↑	10,35	↑	8,83	↓	11,61
	MNCN	↑	20,73	↑	8,78	↑	8,15
	MDIA	↓	3,83	↑	11,56	↑	31,05
2017	SCMA	↓	7,76	↑	10,50	↓	10,12
	MNCN	↓	7,21	↑	9,07	↑	8,62
	MDIA	↑	5,89	↑	13,82	↓	26,45
2018	SCMA	↑	8,40	↑	12,17	↑	11,33
	MNCN	↑	10,64	↑	9,85	↑	8,83
	MDIA	↑	12,37	↓	12,59	↓	-6,54
2019	SCMA	↑	10,33	↑	13,08	↓	8,07
	MNCN	↓	10,57	↑	11,60	↑	12,93
	MDIA	↑	23,49	↑	12,95	↑	3,29
2020	SCMA	↑	16,12	↓	9,29	↑	8,83
	MNCN	↑	10,66	↑	13,39	↓	10,29
	MDIA	↑	26,59	↑	13,23	↑	4,79
2021	SCMA	↑	17,74	↑	17,79	↑	10,28
	MNCN	↑	15,38	↑	16,22	↑	14,16
	MDIA	↓	18,49	↑	13,71	↓	3,85

Sumber: Laporan Tahunan 2012-2021 (data diolah).

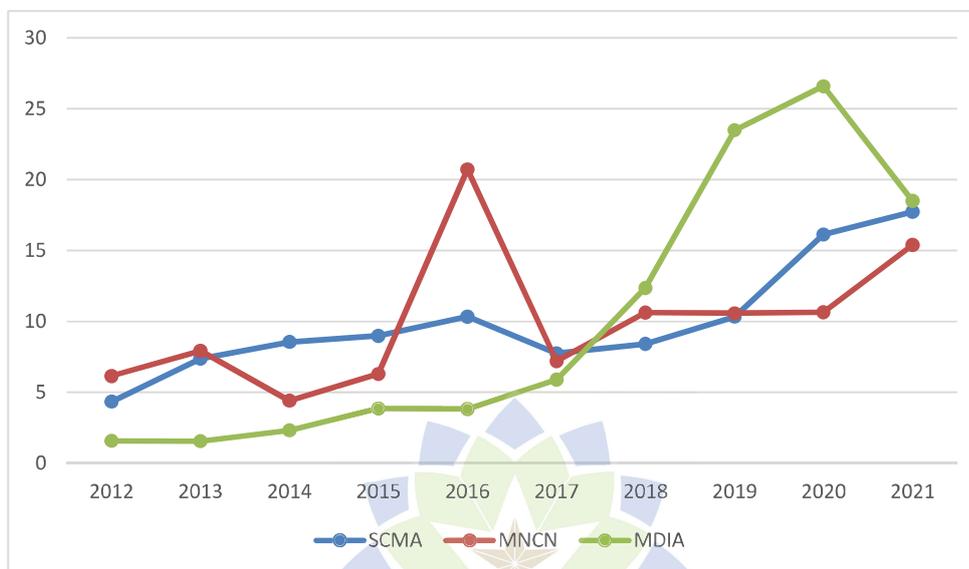
Pada tabel di atas, menggambarkan data variabel *Total Current Liabilities*, *Total Equity* dan *Profit for The Year* pada ketiga perusahaan yaitu SCMA, MNCN, MDIA yang mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Teori menyatakan bahwa apabila *Total Current Liabilities* dan *Total Equity* mengalami kenaikan maka *Profit for The Year* akan naik, sebaliknya apabila *Total Current Liabilities* dan *Total Equity* mengalami penurunan maka *Profit for The Year* akan turun. Dari penjelasan di atas terdapat ketidaksesuaian antara teori dan data yang ada di lapangan.

Pada tahun 2013 dan tahun 2014, dimana *Total Current Liabilities* pada perusahaan MDIA dan MNCN mengalami penurunan tetapi *Profit for The Year* mengalami kenaikan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang dipaparkan sebelumnya dimana ketika *Total Current Liabilities* mengalami penurunan maka *Profit for The Year* akan mengalami penurunan juga.

Pada tahun 2012 sampai tahun 2021 ketiga perusahaan SCMA, MNCN, dan MDIA mengalami permasalahan baik dari variabel *Total Current Liabilities* maupun variabel *Total Equity*. Pada periode tersebut *Total Current Liabilities* dan *Total Equity* mengalami kenaikan maupun penurunan tetapi tidak diikuti dengan kenaikan dan penurunan *Profit for The Year*. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan teori yang dipaparkan sebelumnya bahwa *Total Current Liabilities* dan *Total Equity* berpengaruh positif terhadap nilai *Profit for The Year*.

Mengacu pada uraian di atas bahwa terjadi fluktuasi antara *Total Current Liabilities* dan *Total Equity* yang turut mempengaruhi perkembangan

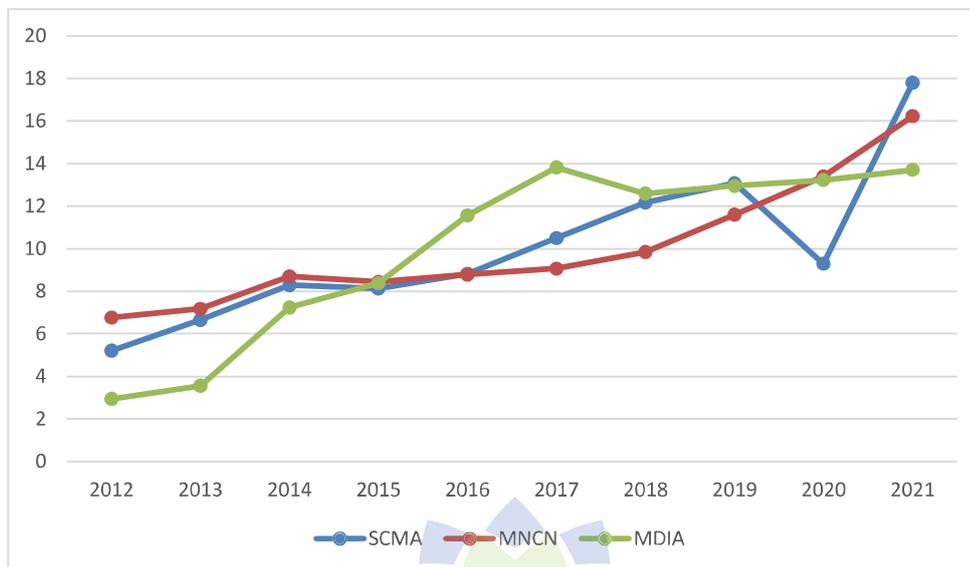
Profit for The Year pada perusahaan media dan hiburan periode 2012-2021, sebagaimana tampak pada grafik berikut.



Sumber: Laporan Tahunan 2012-2021 (data diolah).

Gambar 1.1
Perkembangan *Total Current Liabilities* Pada Perusahaan Media dan Hiburan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2012-2021.

Berdasarkan uraian grafik diatas PT. Surya Citra Media Tbk. (SCMA) memiliki tingkat *Total Current Liabilities* tertinggi terjadi pada tahun 2021 dengan nilai sebesar 17,74%, lalu PT. Media Nusantara Citra Tbk. (MNCN) memiliki tingkat *Total Current Liabilities* tertinggi terjadi pada tahun 2016 dengan nilai sebesar 20,73%, dan PT. Intermedia Capital Tbk. (MDIA) memiliki tingkat *Total Current Liabilities* tertinggi terjadi pada tahun 2020 dengan nilai sebesar 26,59%.

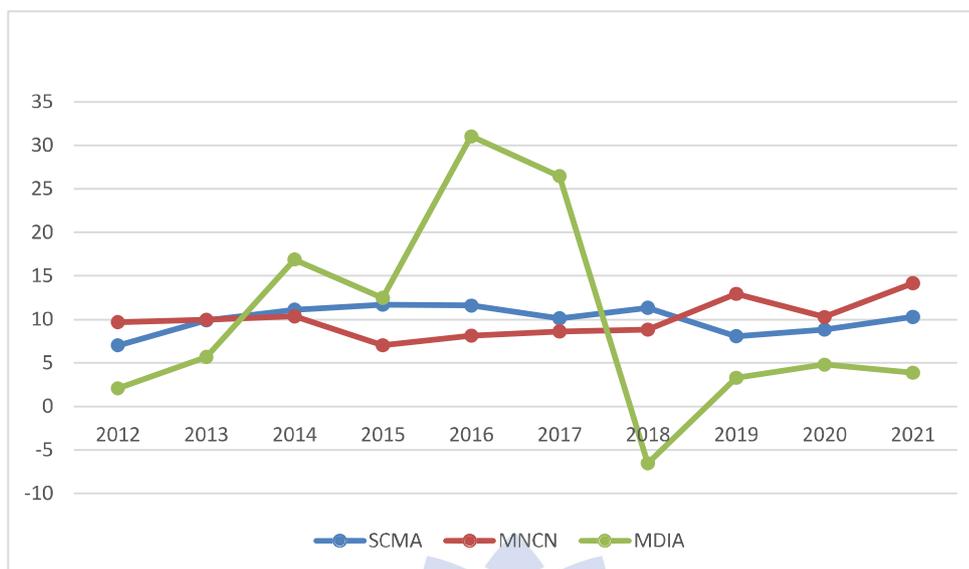


Sumber: Laporan Tahunan 2012-2021 (data diolah).

Gambar 1.2

Perkembangan *Total Equity* Pada Perusahaan Media dan Hiburan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2012-2021.

Berdasarkan uraian grafik diatas PT. Surya Citra Media Tbk (SCMA) memiliki tingkat *Total Equity* tertinggi terjadi pada tahun 2021 dengan nilai sebesar 17,79%, lalu PT. Media Nusantara Citra Tbk (MNCN) memiliki tingkat *Total Equity* tertinggi terjadi pada tahun 2021 dengan nilai sebesar 16,22%, dan PT. Intermedia Capital Tbk (MDIA) memiliki tingkat *Total Equity* tertinggi terjadi pada tahun 2017 dengan nilai sebesar 13,82%.



Sumber: Laporan Tahunan 2012-2021 (data diolah).

Gambar 1.3

Perkembangan *Profit for The Year* Pada Perusahaan Media dan Hiburan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2012-2021.

Berdasarkan uraian grafik diatas PT. Surya Citra Media Tbk (SCMA) memiliki tingkat *Profit for The Year* tertinggi terjadi pada tahun 2015 dengan nilai sebesar 11,69%, lalu PT. Media Nusantara Citra Tbk (MNCN) memiliki tingkat *Profit for The Year* tertinggi terjadi pada tahun 2019 dengan nilai sebesar 12,93%, dan PT. Intermedia Capital Tbk (MDIA) memiliki tingkat *Profit for The Year* tertinggi terjadi pada tahun 2016 dengan nilai sebesar 31,05%.

Setelah meninjau permasalahan pada tabel dan grafik di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam yang berjudul ***Pengaruh Total Current Liabilities dan Total Equity terhadap Profit for The Year pada Perusahaan***

Media dan Hiburan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2012-2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang akan di teliti, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *Total Current Liabilities* berpengaruh terhadap *Profit for The Year* pada Perusahaan Media dan Hiburan Periode 2012-2021?
2. Apakah *Total Equity* berpengaruh terhadap *Profit for The Year* pada Perusahaan Media dan Hiburan Periode 2012-2021?
3. Apakah *Total Current Liabilities* dan *Total Equity* berpengaruh terhadap *Profit for The Year* pada Perusahaan Media dan Hiburan Periode 2012-2021?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian ini, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Total Current Liabilities* secara parsial terhadap *Profit for The Year* pada Perusahaan Media dan Hiburan Periode 2012-2021;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Total Equity* secara parsial terhadap *Profit for The Year* pada Perusahaan Media dan Hiburan Periode 2012-2021;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Current Liabilities* dan *Total Equity* secara simultan terhadap *Profit for The Year* pada Perusahaan Media dan Hiburan Periode 2012-2021.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Total Current Liabilities* dan *Total Equity* terhadap *Profit for The Year* pada Perusahaan Media dan Hiburan Periode 2012-2021;
- b. Mendeskripsikan pengaruh *Total Current Liabilities* dan *Total Equity* terhadap *Profit for The Year* pada Perusahaan Media dan Hiburan Periode 2012-2021;
- c. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Total Current Liabilities* dan *Total Equity* terhadap *Profit for The Year* pada Perusahaan Media dan Hiburan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan;
- b. Bagi investor, penelitian ini bisa dijadikan alat untuk menganalisis keputusan ketika akan berinvestasi di bursa khususnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI);
- c. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;

- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk bahan masukan sebagai penambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Total Current Liabilities* dan *Total Equity* terhadap *Profit for The Year*.

